

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami arti dan tujuan penelitian yang berjudul “Peranan Corps Dakwah Pedesaan Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Studi Kasus Didesa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul” maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah dalam judul yaitu :

1. Peranan

Sering juga disebut dengan fungsi, dalam kamus sosiologi adalah kegunaan atau kontribusi dari bagian tertentu pada kegiatan dari sesuatu keseluruhan atau tipe-tipe aksi yang dapat dilakukan secara khas oleh seluruh struktur.¹ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan peranan adalah sumbangsih lembaga Corp Dakwah Pedesaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program dakwah dan pengembangan masyarakat Islam.

2. Corps Dakwah Pedesaan

Corps Dakwah Pedesaan adalah sebuah lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang pembinaan masyarakat pedesaan atau masyarakat marginal perkotaan khususnya bidang keagamaan. Adapun yang dibina secara umum adalah wilayah atau daerah yang tergolong minus baik dari segi iman maupun ekonomi dan mayoritas dari penduduknya bermata

¹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : Raja Wali Press, 1983, hal.33

pencaharian sebagai petani dan buruh baik yang ada dilingkungan kota maupun dilingkungan luar kota.

Corps Dakwah Pedesaan juga merupakan organisasi sosial independen, yang didirikan oleh Almarhum Bp. Djalal Mukhsin dengan berasaskan Pancasila dengan Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti tauhid yang selalu merujuk pada Al-qur'an dan hadits serta bertujuan mewujudkan masyarakat Islami yang sehat jasmani dan rohani.²

3. Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam kamus sosiologi pengembangan masyarakat diartikan sebagai promosi yang baik kepada masyarakat setempat dengan partisipasi aktif, inisiatif, maupun kerjasama seluruh masyarakat³

Adapun secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas masyarakat. Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam.

Secara terminologi Pengembangan Masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*) kelompok sosial (*majalah*) dan masyarakat (*ummah*).

Menurut Amrullah Ahmad, sebagai mana dikutip oleh Nanih Machendrawaty mengatakan bahwa Pengembangan Masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model

² AD / ART Corps Dakawah Pedesaan, 1995, hal., 30

³ Soerjono Soekanto, *Op. Cit*, hal. 32

pemecahan masalah umat dalam bidang Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dalam persepektif Islam.⁴

4. Studi Kasus

Adalah penelitian atau penyelidikan masalah yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, maupun lembaga masyarakat serta segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah⁵ yang dalam penelitian ini adalah Corps Dakwah Pedesaan (CDP)

Dari uraian istilah diatas, maka maksud judul di dalam penelitian ini adalah penelitian tentang sumbangsih Corps Dakwah Pedesaan serta kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh lembaga dakwah yaitu Corps Dakwah Pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Keruk tentang berbagai hal keagamaan, disini khususnya Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pedesaan sering disebut masyarakat yang marginal atau terpinggirkan. Warga masyarakat yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan dan taraf ekonomi yang rendah, yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah, terlebih didalam pendidikan dan pembinaan secara berkesinambungan.

Corps Dakwah Pedesaan ini memandang bahwa desa merupakan lokasi dimana partisipasi sejati patut dikembangkan, karena mayoritas penduduk

⁴ Nani Machendrawaty dan Agus Syafie, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Idiologi Strategi sampai Tradisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal.,190.

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rekasarin, 1999, hal 73.

Indonesia berada dilingkungan pedesaan, dan selama ini dapat kita lihat bahwa desa atau pedesaan mengalami hal yang sangat memprihatinkan karena desa selalu mengalami diskriminasi atau ketidakadilan, terlebih didalam hal pembinaan dan pendidikan khususnya dibidang keagamaan.

Corps Dakwah Pedesaan adalah organisasi dakwah yang wilayah sasarannya adalah wilayah Kesatuan Republik Indonesia ditujukan dan dipusatkan didesa-desa khususnya diwilayah yogyakarta⁶ Corps Dakwah pedesaan lahir dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk membentengi aqidah umat islam dari rongrongan idiologi sesat yang dilakukan oleh missionaris, untuk mencetuskan suasana baru dalam perkembangan dakwah masyarakat.

Medan yang cukup sulit dan jauhnya lokasi binaan, menjadi pertimbangan berbagai organisasi atau lembaga yang ada sehingga mereka terfokus pada daerah perkotaan saja, namun lain halnya dengan Corps Dakwah Pedesaan (CDP) yang memiliki komitmen untuk membela komunitas marginal (*Grass Root Level*) artinya bagi Corps Dakwah Pedesaan dakwah yang tersebar diseluruh wilayah baik pedesaan maupun diperkotaan, karena sudah banyak organisasi atau lembaga dakwah yang dilakukan pembinaan dikota, maka Corps Dakwah Pedesaan mengambil inisiatif untuk menggarap wilayah pedesaan. Masyarakat pedesaan harus dibebaskan dari segala belenggu yang mengikat mereka, baik itu belenggu kemiskinan, kebodohan apalagi pemurtadan (kristenisasi). Hal inilah yang mendasari arah gerak

⁶ AD / ART Corps Dakwah Pedesaan, *Op. Cit*, hal., 20.

organisasi atau lembaga Corps Dakwah Pedesaan dalam menentukan program-program pembinaannya.

Program diarahkan semaksimal mungkin untuk melepaskan masyarakat dari segala belenggu yang mengikat dan mengekang mereka, agar masyarakat pedesaan mampu untuk mandiri dan mampu menentukan segala kebijakan mereka sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan Corps Dakwah Pedesaan dalam Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dibidang keagamaan ?
2. Bagaimanakah realisasi program Corps Dakwah Pedesaan dan respon masyarakat Desa Keruk terhadap program-program Corps Dakwah Pedesaan?
3. Bagaimanakah hasil yang dirasakan oleh masyarakat Desa Keruk dengan adanya Corps Dakwah Pedesaan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan Corps Dakwah Pedesaan dalam Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dibidang keagamaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana realisasi program dan respon masyarakat Desa Keruk.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dirasakan oleh masyarakat Desa Keruk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang pengembangan masyarakat.
2. Kegunaan praktis, sebagai bahan pertimbangan bagi para pengembang masyarakat, khususnya bagi para anggota Corps Dakwah Pedesaan dan bagi masyarakat desa binaan diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang peran dan perkembangan Corps Dakwah Pedesaan. Bagi pemerintah atau lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan input dalam rangka pengembangan masyarakat kedepan.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Peranan

Gros Mason dan MC Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang mendapati kedudukan sosial tertentu.⁷ Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Dengan singkat peranan dapat dikatakan sikap dan tindakan seseorang dengan statusnya dalam masyarakat. Atas dasar definisi ini maka peranan dalam kehidupan masyarakat adalah

⁷ David Berry, Paulus Wirutomo (Pny), *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta :Raja Grafindo, 1995, hal.99.

sebagai aspek dinamis dari status.⁸ dalam hal ini peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Apa yang diperbuat masyarakat dalam bentuk kegiatan merupakan pelaksanaan dari kewajiban sebuah organisasi terhadap masyarakat. Sedangkan kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya yang berupa dukungan, kerjasama, dan bantuan merupakan pelaksanaan dari hak-hak yang diterima oleh organisasi dari masyarakat.

Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana, maka hak-hak dan kewajiban peranan juga telah terlaksana atau telah dijalankan. Ada dua harapan yang terkandung dalam peranan diantaranya *Pertama* : harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peranan atau kewajiban-kewajiban pemegang peranan. *Kedua* : harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peranan terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan dan kewajiban.⁹

Lembaga organisasi yang bergerak dibidang dakwah (Corps Dakwah Pedesaan) tentunya akan membuka peluang-peluang untuk melaksanakan perannya dalam masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan.

⁸ Soerjono Soekanto, *Op Cit*, hal. 264

⁹ Davi Berry, paulus Wirutomo (pny) *Op. Cit*, hal 101

Menurut Ely Chinoy seperti dikutip oleh Soerjono Soekanto,¹⁰ peranan mungkin mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi masyarakat.

Dalam melaksanakan suatu peranan tertentu kita diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan mereka harapkan. Keadaan ini disebut sebagai peranan yang dianjurkan.¹¹ Namun tidak semua orang dapat berperan seperti itu, adakalanya seseorang tidak bisa menunjukkan konsistennya dengan harapan-haaran masyarakat sehingga muncul peran nyata, yaitu keadaan yang sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

Masih menurut Bruce, ketidakselarasan pelaksanaan peranan itu mungkin disebabkan oleh:

1. Kurangnya para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990, ha., 269.

¹¹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Renika Cipta, 1992, hal., 76.

2. Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratanperan yang di harapkan.
3. ketidak mampuan individu memainkan peranan tersebut secara aktif.

Agar seseorang bisa melaksanakan perannya dengan baik maka dia harus memiliki kepribadian yang menunjang pelaksanaan peran tersebut. Akan tetapi tidak semua individu memiliki jenis kepribadian seperti itu yang memungkinkan mereka bisa melaksanakan perannya secara efektif. Ada kecenderungan bahwa orang dengan sifat kepribadian tertentu tertarik pada peran yang berhubungan dengan pekerjaan sesuai dengan sifat kepribadiannya.¹² Jadi ada kemungkinan bahwa ejumlah keberhasilan atau kegagalan suatu peranan diukur oleh derajat kecocokan antara kepribadian individu itu dengan kepribadian peran yang akan dilaksanakan.¹³

2. Tinjauan Umum Pengembangan Masyarakat

Secara umum pengembangan masyarakat merupakan usaha guna mengembangkan kualitas hidup masyarakat dalam lingkungan desa. Moeljarto mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut, dalam artian material maupun spritul.¹⁴ Arti terpenting dalam pengembangan masyarakat tidak sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan, tetapi juga membentuk kemandirian dalam diri mereka pada tahap selanjutnya

¹² Paul B. Horton dan Chiester L. Hunt, *Sosiologi I*, Jakarta : Erlangga, 1996, hal., 120.

¹³ *Ibid*, hal., 130

¹⁴ Khairudin, *Pengembangan Masyarakat : Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencana*, Yogyakarta : Liberti, 1992, hal. 66.

permasalahan yang ada disekitar mereka dapat diselesaikan dan dapat diatasi oleh mereka sendiri.

Beberapa tipe pengembangan masyarakat, menurut Kuntowijoyo adalah :¹⁵

- a. Pengembangan lokalitas yaitu pengembangan komunitas dalam wilayah tertentu dengan fokus beberapa aspek kehidupan.
- b. Perencanaan sosial yaitu pengembangan dengan tujuan spesifik, perencanaan yang cermat dan langkah-langkah sistematis.
- c. Aksi sosial yaitu pengembangan dengan sasaran jangka pendek dan bersifat spontan.
- d. Sasaran individu, aspek yang dibangun adalah pengetahuan (*Knowledge*) sikap dan nilai (*attitude and value*) dan ketrampilan produktif uantuk memperoleh pendapatan.
- e. Sasaran kelompok, meliputi kemampuan berorganisasi, berdiskusi atau musyawarah untuk memecahkan masalah dan kehidupan kelompok yang dinamis.
- f. Sasaran lingkungan sosial, meliputi penciptaan iklim yang kondusif bagi terjadinya proses pembangunan, pengembangan partisipasi masyarakat dan pembentukan intitusi sosial.

Menurut Jim Ife terdapat dua puluh dua prinsip dalam pengembangan masyarakat yang saling berhubungan satu dengan lainnya, diantaranya adalah :

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pokok Pemikiran Pengembangan Majelis Pengembangan Masyarakat* dalam Syukrianto AR, dan Abdul Munir Mulkhan (ed) *Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta : SIPRESS, 1990, hal. 73.

Pertama, asas pengembangan yang integrative (*intergrated devolopment*). Beberapa aspek yang dianggap esensial bagi suatu komunitas adalah aspek sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan personal spiritual. Suatu upaya pengembangan masyarakat harus mencakup keenamnya dalam satu strategi.

Kedua, asas berkelanjutan (*sustainable*) berkelanjutan sosial merupakan perluasan dari konsep berkelanjutan lingkungan yang tidak hanya melihat, menilai peran dan fungsi, sementara suatu intansi sosial. Namun juga kelangsungannya dalam jangka waktu yang penting.

Ketiga, asas partisipasi (*participation*) yaitu keterlibatan penuh masyarakat dalam setiap aktifitas sesuai dengan ketrampilan, kecenderungan dan kemampuan masing-masing individu. Dalam persepektif model pembangunan yang berpusat pada manusia (*People Centerd Devolepment*) peningkatan perkembangan manusia dalam bidang non ekonomi, seperti kebutuhan akan harga diri dan kebebasan dijadikan topik utama, maka dilakukan upaya penciptaan lingkungan sosial yang memungkinkan untuk berkembang secara mandiri, yaitu kondisi lingkungan sosial yang mendorong perkembangan manusia dan akulturitas potensi manusia yang lebih besar.

3. Partisipasi Dalam Pengembangan Masyarakat

Pelaksanaan partisipasi di Indonesia menghadapi permasalahan yang cukup mendasar disebabkan adanya kerancuan definisi-definisi:¹⁶

Pertama, definisi menurut perencanaan pembangunan formal yang mengartikan partisipasi sebagai dukungan rakyat terhadap proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana sebelumnya. *Kedua*, definisi universal bahwa partisipasi merupakan kerja sama yang erat kaitannya dengan perencanaan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Dua definisi tersebut mengandung makna partisipasi yang sebenarnya, sebab disana terdapat keterlibatan secara langsung baik ide, tenaga maupun materi. Jadi bukan sekedar bergerak melakukan apa yang sudah direncanakan (mobilisasi) tetapi dengan segenap kesadaran akan hak dasarnya (partisipasi)¹⁷ disini partisipasi mengandung makna :

- a. Keterlibatan mental dan emosi.
- b. Adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.
- c. Adanya tanggung jawab terhadap kelompok.

¹⁶ Loekman Sutisno, *Menuju Masyarakat Partisipan*, Yogyakarta : Kanisius, 1995, hal. 31.

¹⁷ Maroelak Sihombing, *Partisipasi sebagai Pemerdakaan Manusi*, Prisma, Nov. 1980.

Menurut Sukriyanto bahwa dasar-dasar dari pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Dasar atau pertimbangan, dasar pengembangan masyarakat adalah: *pertama*, melaksanakan perintah agama untuk membantu sesamanya dalam hal kebijakan, *kedua*, pertimbangan kemanusiaan, karena pada dasarnya manusia itu bersaudara atau ummat yang satu (*ummatan wahidah*) yaitu membantu sesama untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan.
- b. Perlu memperhatikan masyarakat bahwa mereka mempunyai tradisi, adat-istiadat, untuk itu perlu diperhatikan elemem-elemen yang mana harus dibuang. Dalam mengembangkan masyarakat tani, contohnya: perlu diberikan tambahan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, tentang fungsinya tanah atau tentang optimalisasi pemanfaatan tanah dan berbagai hal yang berhubungan dengan tanah.
- c. Optimalisasi tenaga kerja, masyarakat pedesaan misalnya, mereka memiliki tenaga kerja yang cukup, walaupun tidak memiliki tanah yang luas atau kekuasaan yang lain. Dalam hal ini masyarakat perlu pendamping yang dapat menunjukkan bagaimana cara pemanfaatan tenaga, waktu, dan lahan yang telah mereka miliki agar tenaga, waktu mereka tidak hilang begitu saja.
- d. Perlu dukungan modal, pada umumnya masyarakat pedesaan kekurangan modal, sebab itulah mereka perlu dukungan modal dalam

¹⁸ Musa Asyarie, "Jurnal Populis PMI "Pengembangan Masyarakat Islam, Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya, Yogyakarta : ELSAQ Press, No III\ 2003, hal 28-29.

kerja, agar mereka mendapat bibit tanaman, dapat membeli pupuk dan lain-lain.

Tersebut diatas perlu diperhatikan bahwa partisipasi dalam mengembangkan masyarakat harus didasarkan pada pengembangan yang bersifat merata dan menyeluruh.

4. Pandangan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah berasal dari bahasa arab dalam bentuk *masdar* (infinitif) dari kata kerja (*fiil*) *da'a yad'u* yang berarti seruan. Dakwah secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi seruan, ajakan, panggilan, undangan.¹⁹ Sedangkan orang melakukan seruan atau ajakan tersebut disebut *da'i* (isim fail) artinya orang yang menyeru. Tetapi karna proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu maka pelakunya dikenal dengan istilah *muballigh*.

Dengan demikian secara etimologi pengertian Dakwah dan *tabligh* merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang merupakan ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Secara termonologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

Endang S.Anshori, membagi pengertian dakwah sebagai berikut
: dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia

¹⁹ Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhkas, 1981, hal. 21.

secara lisan, tulisan ataupun lukisan. Sedangkan dalam pengertian luas berarti penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya politik, ekonomi, social, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya.²⁰

Dalam bukunya “*Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*” H.S.M.Nasrudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai berikut : setiap usaha atau ajakan aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari’at serta akhlaq Islamiyah²¹

Dari berbagai definisi tersebut meskipun nampak adanya perbedaan dalam perumusan, namun esensinya dapat dipadukan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja, dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

12 S. Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Islam*, Jakarta : Interprises, 1976, hal 87.

13 A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997, hal

2. Usaha yang dilakukan antara lain berupa : *Pertama*, Ajakan untuk beriman dan mentaati Allah SWT / memeluk Islam; *Kedua*, Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat Islam; *Ketiga*, Nahi Munkar, dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.
3. Lapangan dakwah sangat luas yaitu meliputi semua aktifitas manusia secara totalitas baik sebagai individu, abdi tuhan, anggota masyarakat bahkan sebagai warga alam semesta.

Bagi orang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dakwah merupakan suatu *condoito sine quanon*, yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (Muslim). Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis sebagai pengemban misi dakwah.

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensi berada pada ajakan dorongan (motivasi) rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Selanjutnya setiap muslim dalam kehidupannya harus berinteraksi dengan memegang prinsip kebenaran dan kesabaran. Saling berpesan (*tawasau*) dengan lingkungan sosialnya, sehingga fungsi dakwah (sebagai perangkat lunak) merupakan suatu kontrol sosial berdasarkan

kebenaran Al Qur'an. Inilah karakter utama seorang muslim, yaitu melakukan interaksi dengan mengemban amanat (*mission sacre*) sebagai *rahmatan lil'alam*.

Jadi dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntutan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan tuhan atas mereka. Disamping itu dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan *Din Al Islam* kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat alam semesta. Ringkasnya, manifestasi dakwah Islam dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kaitanya dengan kehidupan pribadi dan sosial. Disini keberadaan dakwah senantiasa dihadapkan kepada realitas sosial yang mengitarinya. Dalam menyikapi hal tersebut, maka dakwah Islam paling tidak diharapkan berperan dalam dua arah.

Pertama mampu memberiakan *output* terhadap masyarakat dalam artian memberikan dasar filosofi, arah dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik, *kedua*, dakwah Islam harus dapat mengubah visi kehidupan sosial dimana sosial kultural yang ada tidak hanya dipandang sebagai suatu kelaziman saja, tetapi juga

dijadikan kondusif bagi terciptanya *baladatul toyyibatun warobbun ghofuur*.

b. Metode Dakwah

Dalam hal ini ada beberapa metode dakwah yang dapat di gunakan untuk penyebaran dakwah Islam di antaranya yaitu:

1. Dakwah Bil-lisan

Dalam konsep Islam, setiap muslim sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral ditengah masyarakat. Tugas dakwah yang demikian berat dan luhur itu mencakup pada dua aspek, yaitu *amar ma'ruf* (mengajak pada kebaikan) dan *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran). Dengan demikian, kalau setiap muslim konsisten pada tugas luhur tersebut, maka seyogyanya krisis moral bisa dieliminasi melaksanakan tugas dakwah ditengah masyarakat tentu tidak cukup hanya dengan retorika dan kefasihan mengucapkan berbagai dalil agama. justru yang lebih penting dalam kegiatan dakwah adalah keteladanan dari juru dakwah itu sendiri. Dakwah akan lebih efektif dan membuahkan hasil yang maksimal manakala juru dakwah hanya pandai bermain retorika, tetapi tidak sesuai dengan tindakan, akan membuat masyarakat enggan untuk mengikutinya. Untuk itu kata dari keberhasilan dakwah adalah keteladanan.²²

²² Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, Yogyakarta : LESFI 2001, hal. 79.

Adapun dakwah *bil lisan* yang dimaksud disini adalah menyampaikan informasi atas pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah) yang dimaksud adalah apakah ceramah-ceramah agama yang dilakukan oleh para da'i itu mempunyai manfaat nyata atau hanya sekedar informasi verbal yang kurang memberi pengaruh terhadap obyek dakwah.

Menurut penulis dakwah *bil lisan* bisa efektif juga bisa tidak atau kurang efektif. Dakwah ini bisa dinyatakan efektif bila mana :

- a. Berkaitan dengan acara-acara ritual seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya. Dinyatakan efektif karena ia merupakan bagian dari "ibadah" selagi isi dan sistematikanya menarik serta rentang waktunya ideal. Karena sering terjadi bila *audience* bosan mendengarkan karena tidak terpenuhi salah satu syarat diatas, maka mereka akan bubar meninggalkan khatib. Hal ini sering terjadi bila shalat jumat tersebut ditempat terbuka.
- b. Kajian atau materi yang disampaikan berupa tuntunan praktis dan disampaikan kepada jamaah yang terbatas baik jumlahnya maupun luasnya ruangan. Misalnya materi tentang perawatan jenazah, cara berwudlu cara sholat yang benar dan sebagainya.
- c. Disampaikan dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian. Dikatakan efektif karena bahannya dapat diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh

obyek dakwah. Dan sistem penyampaian maupun penyerapan materinya oleh *audience* / obyek Dakwah secara bersambung, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan *audience*.

- d. Disampaikan dengan sistem dialog dan bukan monologis, sehingga audience dapat memahami materi dakwah secara tuntas, setidaknya-tidaknya metode ceramah masih dapat dikatakan efektif manakala diiringi dengan tanya jawab dua arah. Manfaat lain disamping lebih komunikatif juga lebih semarak, lebih semangat dan lebih menarik.

Selanjutnya dakwah *bil lisan* kurang efektif, manakala penyampaian tidak mengacu kepada ketentuan-ketentuan tersebut. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dakwah dirasakan kurang efektif antara lain:

- a. Diadakan secara rutin tidak terprogram, disamping oleh orang yang berbeda-beda sehingga sering terjadi duplikasi materi dari orang yang sama maupun orang yang berbeda.
- b. Disampaikan secara insidental, seperti pada hari-hari besar Islam meskipun manfaatnya juga besar terutama dari sisi siar Islam, namun hasil (serapan) nya bagi *mad'u* (obyek dakwah) kurang maksimal terutama kalau tidak ada *follow-up* nya bahkan bisa terkesan sia-sia. Sangat dimaklumi, bahwa tidak mudah merubah hal-hal rutin yang telah mentradisi, bisa jadi

menimbulkan gejala atau asumsi negatif misalnya dianggap merusak islam dan sebagainya.

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah ini adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan Rasulullah SAW. terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah membangun masjid *Quba'*, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*. Dakwah ini sangat efektif karena dakwah ini bisa menghasilkan karya nyata yang mampu menjawab hajat manusia misalnya menyantuni yatim piatu, membayar SPP anak-anak yang kurang mampu, memberikan pelayanan kesehatan, membagi-bagikan sembako, obat-obatan gratis membantu korban bencana alam dan masih banyak lagi yang memerlukan hal-hal yang serupa.

Sebenarnya konsep dakwah ini bersumber pada ajaran Islam yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. dan para sahabatnya, sehingga umat manusia yang seharusnya yang mejadi pelopor pelaksanaan dakwah ini. Namun kalau kita menengok disekeliling kita, ternyata para missionaris Kristen Katolik yang mempraktekkannya, sedangkan dakwah Islam tetap terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku, sehingga sering terjadi perpindahan agama khususnya dipelosok-pelosok desa yang kondisi ekonomi masyarakat (Islam)nya memprihatinkan. Bagi mereka (orang-orang awam) yang terpenting adalah bagaimana bisa bertahan hidup.

Dan kenyataan ini membuktikan betapa efektifnya dakwah *bil hal* tersebut. Tanpa mengabaikan dakwah *bil lisan*, maka dakwah *bil hal* seharusnya menjadi prioritas utama, sekaligus merupakan usaha preventif bagi umat Islam (dipelosok desa) agar tidak pindah agama.

5. Pandangan Umum Tentang Masyarakat Islam

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong dan saling menyempurnakan.²³ Konsep *silaturahmi* yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara gratis maupun genetis sehingga orang-orang terjauh, menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau bermasyarakat. Orang Inggris menyebutkan dengan *society*.

Masyarakat atau *society* adalah :

relatively independen or self sufficient population by internal organization, territoriality, culture, distinctiveness, and sexual recruitmen.

Masyarakat atau *society* juga berarti *civilized community*, komunitas yang beradab, atau masyarakat *madani* atau dalam bahasa *the Encyclopedia of Relegion*, disebut dengan istilah *median community*.

Dengan demikian dalam masyarakat terkandung makna komunitas, sistem organisasi, peradapan, dan *silaturahmi*. Bahkan Rodney Stark sampai pada kesimpulan bahwa *silaturahmi* atau interaksi dalam

²³Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safie, *Op. Cit*, hal., 201.

terminologi sosiologi adalah inti masyarakat. *Society is a group of people who are united by social relationships.*²⁴

Lantas apa sesungguhnya yang dinamakan sebagai masyarakat atau umat manusia itu. Arti masyarakat Islam dengan mengadopsi definisi masyarakat Gillin & Gillin, adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan diikat oleh kesamaan agama yakni Islam.

Dalam kajian sosiologi, masyarakat Islam dibedakan dari segi identitas keagamaan masyarakat serta tradisi agama Islam yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.²⁵

Menurut Ali Syari'ati yang dikutip Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad safie' tampaknya beliau lebih senang menggunakan kata *ummah* untuk mensubstitusi terminologi masyarakat Islam. Bagi beliau kata *ummah* tidak lain adalah masyarakat yang hijrah, yang mana satu sama lain saling membantu agar bisa bergerak menuju tujuan yang mereka cita-citakan.

Dalam artian yang lebih generik, *ummah* dipandang sebagai persaudaraan Islam seluruh masyarakat muslim. Yang mempertalikan muslim menjadi satu kesatuan adalah kesamaan pandangan dunia (*din*) yang didasarkan pada sebuah gagasan universal (*tauhid*) dan sejumlah tujuan bersama mencari keadilan (*'adl*) dan ilmu (*'ilm*) dalam upaya memenuhi kewajiban sebagai penganan amanah (*khalifah*) Tuhan.

²⁴ *Ibid.*, hal. 5.

²⁵ *Ibid.*, hal. 6.

Adapun secara faktual masyarakat Islam adalah sebagai masyarakat yang secara nyata ada dalam kelompok manusia yang beragama Islam dengan sejumlah indikasi yaitu memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang sama seperti halnya masyarakat Islam yang menjadi mayoritas bangsa ini.

Tampaknya pandangan Islam tentang masyarakat adalah positif dan optimistik. Islam melihat dunia ini sebagai arena aktualisasi kemanusiaan, sebagai khalifah. Peran kekhalifahan manusia nilainya ditentukan oleh kausalitas peranan yang dimainkannya ditengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian amat bisa difahami kalau Al-qur'an sering kali menggandengkan kata "*iman*" dengan "*amal sholeh*" atau prestasi kerja dalam terminologi modern. Amal saleh dengan demikian dapat dipandang sebagai misi hidup setiap hamba Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Atas dasar konsep masyarakat Islam agaknya diletakkan diatas prinsip keseimbangan atau harmoni, sebagai pandangan dasar Islam terhadap makhluk. Keseimbangan berarti hubungan yang harmonis antara dimensi vertikal dan horisontal, individual dan sosial kedua dimensi ini merupakan yang utuh, tidak bisa dipisahkan, walaupun bisa dibedakan. Keduanya memotifasi peran individu dan sosial yang dipandang manusia sebagai khalifah. Pada gilirannya, dimensi ini dilahirkan derivasi prinsip-prinsip dasar manusia Islam, yakni persamaan (*musawah*) persaudaraan (*ukhuwah*) dan kerja sama (*ta'awun*).

Dari uraian diatas ternyata masyarakat Islam tampaknya, telah menjadi kajian sosiologis yang menarik banyak ahli. F.Boisard, misalnya melihat masyarakat islam, sebagai masyarakat solider, karena menyakini adanya tuhan dan kebenaran yang tunggal. Seorang muslim disebut oleh Boisard sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan kehidupannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Metode kualitatif menurutnya memiliki beberapa karakteristik, yaitu sumber data adalah situasi yang wajar, peneliti sebagai instrumen, sangat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, mencari makna, mengutamakan data langsung, melakukan triangulasi, menunjukkan rincian kontekstual, subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, melakukan verifikasi, pengumpulan sampling yang purposive, melakukan audit trail, mengutamakan perspektif emik, partisipasi tanpa mengganggu, melakukan analisis sejak awal penelitian.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 9.

²⁷ Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998, hal. 9-12.

Dengan demikian alat pengumpul data yang utama adalah peneliti sendiri dengan memilih dan menentukan responden serta menggunakan pengamatan dan wawancara.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini adalah para pengurus (koordinator desa bina) Corps Dakwah Pedesaan dan masyarakat desa keruk khususnya direktur TPA dan ibu-ibu pengajian serta seluruh masyarakat Desa Keruk, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, yang terlibat didalam kegiatan Corps Dakwah Pedesaan, disamping itu juga ada beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Corps Dakwah Pedesaan.

3. Objek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah sumbangsih yang diberikan Corps Dakwah Pedesaan serta kegiatan yang diterapkan oleh lembaga dakwah ini, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, realisasi program dan respon serta hasil yang di rasakan oleh masyarakat Desa Keruk terhadap aktifitas Corps Dakwah Pedesaan dalam bidang keagamaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti, dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan

jenis data yang diperlukan dan cara memperolehnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap subyek penelitian, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan²⁸. Adapun pertanyaan yang akan diajukan diantaranya tentang sejarah berdirinya Corps Dakwah Pedesaan serta kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian dalam rangka peningkatan pengetahuan dan pemahaman, realisasi program, respon serta hasil yang dirasakan oleh masyarakat Desa Keruk terhadap program yang dijalankan.

Adapun yang diwawancarai adalah pengurus Corps Dakwah Pedesaan (koordinator desa bina), peserta pengajian rutin mingguan, Direktur TPA serta seluruh masyarakat Desa Keruk yang terlibat didalam kegiatan tersebut

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.²⁹

²⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1985, hal., 146-147.

²⁹ Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1985, hal., 146-147

Fungsinya adalah agar diperoleh data yang valid serta aktual dalam penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk mengamati seluruh kegiatan Corps Dakwah Pedesaan dan masyarakat Desa Keruk, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul dalam aktifitas keseharian baik dalam pemahaman maupun pengamalan dalam keagamaan. Dalam metode ini digunakan observasi partisipan dan peneliti tidak bertindak mengendalikan jalannya situasi. Sebagai partisipan peneliti turut dalam dinamika dan perkembangan situasi kegiatan yang sedang berlangsung dan mengamati dinamika serta perkembangan itu.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai pelengkap data, baik berupa buku, surat, pengumuman resmi, brosur, proposal, dokumentasi, administrasi, notulen rapat yang telah ada.³⁰ Dapat juga berupa penghargaan / prestasi, gambar-gambar proses kegiatan dan surat-surat yang mendukung eksistensi Corps Dakwah Pedesaan tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa data-data, gambar kegiatan, dan dokumen-dokumen tentang kegiatan Corps Dakwah Pedesaan.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 149

5. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan metode *deskriptif kualitatif*.

Menurut miles dan Huberman sebagaimana dikutip Djumhan Pida,³¹ data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Kata

Reduksi kata terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data.

Adapun analisis data yang penulis lakukan pertama kali dengan mengumpulkan data yang diperoleh, lalu disusun dan diklasifikasikan,

³¹ Djumhan Pida, "*Teknik Analisa Data*", *Dalam Evaluasi Program*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP, 1995, hal., 2

selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian.

6. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexi J. Moleong ada empat macam penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*.³²

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³³ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, berada, pemerintah.

³² Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hal., 178

³³ *Ibid.*, hal. 178.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi³⁴ pertama pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data kedua pengecekan derajat kepercayaan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori³⁵ berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkapan apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan³⁶. Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat di lakukan dengan mengecek data antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

³⁴ *Ibid.*, hal.178.

³⁵ *Ibid.*, hal.178.

³⁶ *Ibid.*, hal.179.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Corps Dakwah pedesaan dalam pengembangan masyarakat islam khususnya di Desa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, lembaga dakwah ini berperan dalam bidang pendidikan, pengajian dan pembinaan. Adapun dalam segi pendidikan yaitu pada anak-anak TPA, dalam pendidikan TPA Corps Dakwah Pedesaan memberikan pengajaran atau pembelajaran tentang keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti, berperilaku yang baik dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka dan teman sebayanya meskipun hal ini dirasa masih dini, sebab pada usia yang masih muda adalah usia yang sangat potensial untuk dikembangkan baik dari segi pemahaman maupun pengamalan keseharian tentang keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Untuk pengajian khususnya ibu-ibu mereka antusias sekali, hal ini dapat dilihat dalam kehadiran mereka setiap pengajian maupun setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga Corps Dakwah Pedesaan. Sedangkan dalam pembinaan yaitu ditujukan kepada ustazd dan utazdah TPA, disana lembaga ini mencoba memberikan pembelajaran tentang bagaimana seharusnya sebagai Asatizd dalam hal ini forumnya yaitu Foksanta.
2. Realisasi program yang diterapkan oleh Corps Dakwah Pedesaan berbentuk dalam beberapa kegiatan dakwah, diantaranya berupa pengajian rutin mingguan ibu-ibu, dalam pengajian ini kader Corps Dakwah Pedesaan

merealisasikan programnya dengan penuh hati-hati dan penuh keseriusan, meskipun dalam pengajian ini sudah berjalan dalam beberapa periode namun pada periode yang ketiga ini pun masih giat seperti periode sebelumnya, karena mereka (kader-kader Corps Dakwah Pedesaan) masih memegang teguh visi dan misinya. Dalam pendidikan Corps Dakwah Pedesaan merealisasikan programnya melalui media TPA, karena media ini lah yang paling cocok untuk diterapkan di desa bina. Sebab TPA adalah salah satu pendidikan keagamaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang agama baik bagi diri pribadi mereka maupun bagi putra dan putri mereka, karena dalam kurikulum pendidikan disana bernetabakan keagamaan. Sehingga dunia anak tidak terancam kelembah kesesatan, sebab kita ketahui untuk saat ini betapa maraknya media-media elektronik dan bebasnya pergaulan seperti maraknya VCD-VCD porno, Miras dan narkoba yang jika kita tidak bisa mensensor atau memilih dan memilah maka kita pun akan terperosok kedalamnya. Sedangkan untuk kaum laki-laki dewasa/tua Corps Dakwah Pedesaan merealisasikan programnya melalui jamaah Yasinan. Dalam pengajian yasinan ini ada beberapa materi yang dapat meningkatkan kecintaan masyarakat Desa Keruk terhadap Sang Pencipta dan Rosul-Nya.

3. Respon masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Corps Dakwah Pedesaan, dapat dilihat bahwa masyarakat begitu antusias untuk mengikuti program dan kegiatan, dan begitu responsif karena sebelum datangnya Corps Dakwah Pedesaan masyarakat masih sangat awam sekali

dengan hal keagamaan. Tetapi setelah Corps Dakwah Pedesaan datang di Desa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul masyarakat untuk saat ini sudah mengenal yang namanya kitab sucinya yaitu Al-qur'an bahkan sekarang mereka sudah bisa membaca meskipun masih belum lancar. Sedangkan untuk putra dan putri mereka untuk saat ini juga sudah bisa membaca Iqro', bahkan orang tua mereka tidak khawatir kalau mereka (santri) pulang agak malam karena setelah adanya Corps Dakwah Pedesaan mereka mempunyai kegiatan yang positif yaitu tadarus Alquran baik di Masjid maupun dirumah-rumah santri (tadarusan keliling)

4. Hasil yang diperoleh atau yang dirasakan masyarakat Desa Keruk dengan datangnya Corps Dakwah Pedesaan dapat dilihat dengan giatnya masyarakat terutama ibu ibu pengajian dengan berdirinya group musik rebana. Bahwasannya musik yang bernuansa religi dapat menarik hati seseorang untuk bangkit kembali dan bergabung dengan komunitas yang dulu pernah ia tingalkan dalam artian mereka yang sering absen kini dengan giat mengikuti pengajian yang diadakan dan diselenggarakan oleh Corps Dakwah Pedesaan yang kini bisa berjalan sendiri meskipun masih dalam pengawasan dan pembinaan dari lembaga ini. Dan untuk kaum muda mereka akhirnya bisa bersilaturahmi dengan sesama ustazd dan ustazdah yang ada di Kecamatan Tanjungsari, para asatizd sadar bahwa dengan adanya tali silaturahmi tersebut akan menghasilkan suatu metode pembelajaran baru yang dapat mereka terapkan dalam pendidikan khususnya didalam TPA yang mereka asuh. Tetapi kalau dilihat yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat desa

binaan khususnya desa keruk yaitu bahwasanya mereka merasa dirinya baru, karena bertambahnya pengalaman dan bertambahnya pengetahuan tentang keagamaan.

B. Saran-saran

1. Kepada pengurus Corps Dakwah Pedesaan penulis menyarankan agar penentuan program dan kegiatan yang diterapkan dimasyarakat desa bina hendaknya selalu direalisasikan kepada masyarakat secara keseluruhan. Dan program lebih dispesifikasikan lagi guna terwujudnya masyarakat yang mandiri. Untuk pengurus secara keseluruhan hendaknya membuat suatu metode yang lebih baik lagi untuk bisa menarik masyarakat, agar masyarakat lebih berminat dan responsif dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tanpa ada ragu-ragu, seperti pada periode saudara Athourrohman, coba buka buku harian beliau dan telaah kembali.
2. Untuk aparat Desa Keruk diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dengan Corps Dakwah Pedesaan dalam upaya mensukseskan program-program dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Kepada warga masyarakat diharapkan agar lebih responsif dan aktif dalam mengikuti semua program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Corps Dakwah Pedesaan, serta jangan segan-segan untuk memberikan saran dan kritik kepada lembaga agar lebih memaksimalkan lagi program yang telah diterapkan untuk kesejahteraan dan kemajuan seluruh masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam tata bahasa maupun dalam isi, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi memperoleh perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi organisasi dakwah dan para pembaca serta juga bagi penulis. Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya : Al-Ihklas, 1981
- Bintaro Tjokromidyo, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES, 1974
- Bruce J. Cohen, *Sosiologo Suatu pengantar*, Jakarta : Renika Cipta, 1992
- Davi Berry, Paulus Wirutomo (Pny), *Pokok-Pokok Dalam Pemikiran Sosiologi*, Jakarta : Raja Grafindo, 1995
- Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Indah Press, 1994
- Dokumen / *Data Monografi Desa Keruk*, Tahun, 2002
- Emil Salim, *Pembangunan Berkelanjutan” Strategi Alternatif dalam Pembangunan Dekade Sembilan Puluhan*, Prisma : Januari 1991
- Ginanjart Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : CIDES, 1996
- Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta : Kanisius, 1989
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Rosda Karya, 1998
- Jalaludin Rahmat, *Dalam Pengantar Nabil Sabil Subhi At-Thawil, Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, Bandung : Mizan, 1993
- Khairuden H, *Pengembangan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*, Yogyakarta : Liberty, 1992
- Kunto Wijoyo, *Pokok Pemikiran Pembentukan Majelis Pengembangan Masyarakat*, dalam Syukriyanto AR. dan Munir Abdul Mulkan, *Pergulungan Pemikiran Dalam Muhammadiyah*, Yogyakarta : SIPRESS, 1990
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Loekman Sutrisno, *Menuju Masyarakat Partisipan*, Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Makalah Studi Komperatif *Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga* ke CDP Yogyakarta tanggal 19 maret 2002

Maroelok Sihombing, *Partisipasi Sebagai Kemerdekaan Manusia*, Prisma :
November 1980

Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES,
1989

Moeljarto "*Konsep Pembangunan Dalam Samudra Wibawa*" *Pembangunan
Berkelanjutan Konsep dan Kasus*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991

Musa Asy'arie dkk, *Jurnal Populis PMI Pengembangan Masyarakat Islam
Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta : ELSAQ Press, Edisi
No III 2003

Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad Safie, *Pengembangan Masyarakat
Islam Dari Idiologi, Tradisi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung : PT.
Rosda Karya 2001

Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan 1998

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rekarasin 1999

Paul B. Horton dan Chiester L. Hunt, *Sosiologi I*, Jakarta : Erlangga, 1996

Robert Chambert, *Pembangunan Desa Dari Belakang*, Jakarta : LP3ES, 1988

Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : Grafindo Persada. 1997

Rosyid Shaleh, *Management Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1997

S. Anshari, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, Jakarta : Interpres, 1976

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : Rajawali Press, 1983

1990. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,

Daftar Panduan Wawancara

1. Apakah yang anda ketahui tentang CDP?
2. Bagaimana tanggapan atau respon anda tentang adanya CDP di Desa Keruk?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan CDP di Desa keruk?
4. Bagaimana hasil yang anda rasakan dengan adanya CDP di Desa Keruk?
5. Berilah saran atau kritik kepada CDP
6. Visi dan misi apakah yang ada di CDP?
7. Program-program apa saja yang ada di CDP?
8. Bagaimanakah sejarah berdirinya CDP?
9. Bagaimana struktur kegiatan yang ada di CDP?
10. Bagaimanakah peran CDP di dalam pengembangan masyarakat?
11. Bagaimanakah Realisasi program CDP di dalam pengembangan Masyarakat khususnya di Desa Keruk?
12. Siapa saja sasaran dari program-program CDP?